BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah periode perkembangan dimana individu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Menurut Notoadmodjo (2007) masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia, masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, psikologik, dan sosial. Sedangkan menurut WHO yang dikutip Notoadmodjo (2007) menjelaskan bahwa remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan sosial, mengalami perubahan jiwa dari jiwa kanak-kanak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relatif mandiri, rentang usia remaja antara usia 13 dan 20 tahun.

Masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa seringkali mengahadapkan remaja yang bersangkutan pada situasi yang membingungkan, di satu pihak mereka masih kanak-kanak dan dilain pihak mereka harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik itu sering menyebabkan banyak tingkah laku yang aneh, canggung, dan kalau tidak dikontrol bisa menimbulkan kenakalan. Dinamika perubahan psikologis akan memungkinkan remaja terlibat kenakalan yang lebih beresiko, kematangan emosi dan konsep

diri sebagai konstruk psikologi positif yang berkembang dengan baik akan menurunkan potensi remaja terlibat kenakalan. Kemampuan mengatur emosi yang rendah dan perilaku menjalin interaksi dengan orang lain menyebabkan gangguan perilaku, memilih tindakan agresif sebagai strategi keluar dari masalah *(coping)* (Yanti, 2009).

Fase perkembangan remaja merupakan masa yang rawan konflik. Akhir–akhir ini masalah kenakalan remaja semakin dirasa meresahkan masyarakat, tak hanya masyarakat di perkotaan, masyarakat di desa pun mulai resah dengan perilaku ini. Fakta menarik dari Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2011, menyebutkan bahwa 8% dari pelaku penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan bahan zat adiktif narkoba dari tahun 2002 hingga tahun 2010 di Indonesia merupakan remaja berusia kurang dari 19 tahun (Abdul Djabar Luqman, 2010).

Data lain yaitu fakta yang ditemukan pada tahun 2010 oleh Perkumpulan Keluarga Berencana (PKBI), *United Nation Population Fund (UNPA)*, dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), mencatatkan bahwa 15% dari remaja berusia 10–24 tahun di Indonesia, kurang lebih 9,3 juta remaja telah melakukan hubungan seksual diluar nikah. Sedangkan masih menurut lembar fakta yang sama, terdapat 2,3 juta kasus aborsi di Indonesia, sekitar 20% dari kasus aborsi tersebut atau sekitar 460 ribu kasus dilakukan oleh remaja.

Menurut data Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Kemenkes pada tahun 2011, saat ini Indonesia menjadi Negara ketiga dengan jumlah perokok aktif terbanyak di dunia

61,4 juta perokok setelah Cina dan India sekitar 60% pria dan 4,5% wanita di Indonesia adalah perokok. Sementara itu perokok pada anak dan remaja juga terus meningkat. Berdasarkan data BKKBN tahun 2014, jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 253 juta jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut, sebanyak 70 juta jiwa adalah perokok aktif dan sebanyak 39,5% merupakan perokok di usia remaja, sehingga didapatkan jumlah perokok remaja adalah 27 juta jiwa. Menurut data Riskedas pada tahun 2007, persentase perokok di Provinsi Jawa Timur sebesar 24,3% dengan angka tertinggi di Kabupaten Lumajang (32, 6%) dan terendah di Kabupaten Surabaya (17,5%). Kabupaten Jember menduduki posisi ke 9 dengan jumlah perokok 28,4% (Mu'tadin, Z. 2007).

Di mulainya perilaku merokok pada remaja, dipengaruhi oleh beberapa indikator penting. Lingkungan masyarakat, teman seusia yang juga merokok, juga keluarga dapat menjadi penyebab seseorang mulai merokok pada usia remaja. Meskipun mereka telah memilik pengetahuan mengenai bahaya merokok dan dampak merokok pada kesehatannya, nyatanya itu tidak mengurangi jumlah perokok aktif pada remaja. Bahaya merokok terhadap remaja yang terutama adalah terhadap fisiknya seperti rokok pada dasarnya merupakan pabrik bahan kimia yang berbahaya. Saat batang rokok terbakar maka asapnya menguraikan sekitar 4000 ribu bahan kimia dengan 3 komponen utama yaitu: nikotin yang menyebabkan ketergantungan atau adiksi yang bersifat karsinoganik, karbon monoksida yang aktifitasnya sangat kuat terhadap

hemoglobin, sehingga kadar oksigen di darah berkurang dan bahan-bahan kimia yang beracun lainnya (Aryani, 2010).

Kenakalan remaja tersebut bersumber dari moral yang sudah berbahaya atau berisiko. Karena pada masa remaja terjadi pertumbuhan pesat baik dari segi fisik maupun mental. Perubahan fisik dan mental terjadi karena pengaruh hormon–hormon pertumbuhan yang dihasilkan metabolisme dalam tubuh remaja. Hormon–hormon pertumbuhan tersebut yang mempengaruhi kondisi emosi, cara berfikir, cara memandang dan memutuskan masalah, dan akhirnya mempengaruhi pula cara berperilaku remaja (Sofa Abdus, 2011).

Perilaku remaja tersebut pada akhirnya akan menimbulkan keresahan sosial, sehingga kehidupan masyarakat tidak harmonis, tentram, ikatan solidaritas menjadi runtuh. Secara yuridis formal perbuatan-perbuatan mereka jelas melawan hukum tertulis atau undang-undang, sebagaimana sumber mengatakan

وَقَالَ بَعْضُ الْبَلَغَاءِ: الحُسْنُ الخُلُقُ مِنْ نَفْسِهِ فِى رَاحَةٍ وَالنَّاسُ مِنْهُ فِى سَلاَمَةٍ، وَالَسِّئُ الخُلْقُ النَّاسُ مِنْهُ فِي بَلاَءٍ، وَهُوَ مِنْ نَفْسِهِ فِى عِنَاءٍ

Artinya: “Sebagian ahli balaghoh mengatakan: implikasi kemuliaan akhlak itu adalah ketentraman, dan manusia yang berakhlak mulia akan selamat sebaliknya, orang yang hina akhlaknya berada dalam kesengsaraan, yang berarti dirinya itu dalam kepedihan“ (Drs. Mohammad Kholiq, 2008).

Pola Asuh adalah cara atau metode pengasuhan yang digunakan oleh orang tua agar anak-anaknya tumbuh menjadi individu-individu yang dewasa secara social (Santrock. J.W, 2011). Dalam keluarga pola asuh diterapkan dengan variasi dan model yang berbeda. Perbedaan gaya pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya tidak lepas dari beberapa faktor. Faktor keluarga yang sibuk, perceraian yang dialami orang tua, membuat orang tua kurang memahami perkembangan moral anaknya, sehingga menyebabkan kenakalan remaja (Willis, 2011).

Remaja memerlukan bimbingan baik dari keluarga atau lingkungannya, remaja yang mengalami masa pubertas akan terus mencari identitas diri mereka hingga mereka menemukan identitas diri mereka yang sebenarnya, pencarian identitas diri tersebut yang memerlukan bimbingan agar mereka dapat menemukan identitas diri yang sesuai dengan dirinya dan norma yang ada. Identitas diri tersebut yang nantinya akan menentukan bagaimana perilaku mereka. Pencarian identitas diri pada remaja dapat di bimbing oleh keluarga atau lingkungan, baik itu lingkungan sekolah atau lingkungan di luar sekolah.

Pada hakikatnya semua orang tua ingin yang terbaik untuk anaknya dalam semua hal, baik dari kebutuhan dasar mulai dari makan, pakaian, sampai tempat tinggal hingga pendidikan seorang anak ingin semuanya terbaik (Hurlock, E. B. 2010). Adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya serta kemauan orang tua untuk membenahi kondisi keluarga sehingga tercipta keluarga yang harmonis, komunikatif, dan nyaman bagi remaja, merupakan solusi yang tepat untuk menekan

kenakalan remaja yang semakin bertambah pada era modernisasi ini (Eliasa Eva, 2013).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal oleh calon peneliti didapatkan bahwa, jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri 2 Ambulu Kabupaten Jember yang merokok sejumlah 33 siswa.

Hasil pengambilan data awal yang dilakukan oleh calon peneliti kepada keluarga besar SMP Negeri 2 Ambulu Kabupaten Jember terkait pelanggaran siswa-siswi yaitu masih ada siswa yang melakukan pelanggaran merokok di sekolah. Sedangkan bagi siswa yang merokok di luar sekolah masih belum diketahui datanya. Maka dari itu calon peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian kepada siswa-siswi terkait pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 2 Ambulu Kabupaten Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Pengetahuan remaja terkait bahaya merokok masih menjadi hal yang dianggap remeh. Seiring dengan perkembangan remaja, pengaruh pola asuh orang tua dapat menjadi dampak positif dan negatif. Maka dari itu pengawasan orang tua terhadap perkembangan remaja sangatlah penting mengingat pergaulan remaja semakin lama semakin tidak terkendali. Maka dari itu sebagai seorang perawat hendaknya melakukan tindakan pendidikan kesehatan dengan prosedur *Health Education*: *(preventive)* pencegahan, *(promotif)*

promosi kesehatan, *(kuratif)* pengobatan, dan *(rehabilitatif)* peningkatan kualitas hidup pada remaja, agar tercipta remaja harapan bangsa yang sehat.

2. Pertanyaan Masalah

a. Bagaimanakah pola asuh orang tua pada remaja di SMP Negeri 2 Ambulu Kabupaten Jember?

b. Bagaimanakah perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 2 Ambulu Kabupaten Jember?

c. Bagaimanakah hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 2 Ambulu Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok pada Remaja SMP Negeri 2 Ambulu Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi Pola Asuh Orang Tua pada Remaja SMP Negeri 2 Ambulu Kabupaten Jember.

b. Mengidentifikasi Perilaku Merokok pada Remaja SMP Negeri 2 Ambulu Kabupaten Jember.

c. Menganalisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok pada Remaja SMP Negeri 2 Ambulu Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan responden khususnya remaja tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok pada Remaja SMP Negeri 2 Ambulu Kabupaten Jember.

2. Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian menjadi data pembanding dalam pelaksanaan kegiatan program remaja oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian menjadi bahan informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai Hubungan Pola Asuh Dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMP Negeri 2 Ambulu Kabupaten Jember.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian menjadi bahan informasi bagi masyarakat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari hari terutama bagi masyarakat yang mempunyai anak dalam usia remaja.